

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Lokasi Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal Ulul Albab, yang beralamat di kampung Sadang Sari, RT 04 RW 04, Kelurahan Andir, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung . Jumlah tenaga pendidik sebanyak 8 orang. Di RA ini terdapat 6 kelas, 5 kelas kelompok B dan 1 kelas kelompok A. Subjek penelitian yang diteliti dan diamati adalah anak kelompok B yang terdiri dari 12 orang siswa, 8 siswa anak perempuan dan 4 siswa anak laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei, ahir pembelajaran semester genap tahun ajaran 2013/2014.

RA Ulul Albab merupakan tempat peneliti mengajar, sehingga peneliti mengetahui kondisi siswa di sekolah tersebut. Alasan penelitian adalah rendahnya motivasi dan hasil pembelajaran motorik kasar terutama dalam bidang kemampuan keseimbangan tubuh. Memberikan motivasi kepada anak dalam mengembangkan kemampuan keseimbangan tubuh. Meningkatkan kemampuan keseimbangan tubuh pada anak RA Ulul Albab melalui bermain papan titian.

##### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru serta mengatasi permasalahan pembelajaran motorik kasar pada anak yang terjadi di RA Ulul Albab, dengan cara penggunaan media papan titian.

Untuk mencapai apa yang dimaksud di atas maka pada penelitian ini digunakan metoda penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Wardani & Wihardi (2011:1.4) PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Kunandar (2012: 46) menambahkan PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang

dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki kerasionalitas dan keadilan tentang praktik-praktik kependidikan mereka, pemahaman tentang praktik-praktik tersebut dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.

Tujuan PTK menurut Kunandar (2012:63) adalah sebagai berikut

1. Untuk memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas dalam interaksi antara guru dan anak didik yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru.
2. Peningkatan kualitas praktek pembelajaran di kelas secara berkesinambungan dengan melihat masyarakat yang berkembang semakin cepat.
3. Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
4. Sebagai lembaga pembelajaran, yang memperlengkapi guru dengan kemampuan dan metode baru, mempertajam kekuatan analisisnya dan mempertinggi kesadaran diri.
5. Sebagai alat untuk memasukan pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran yang berkesinambungan yang bisa menghambat inovasi dan perubahan.
6. Perbaikan mutu pendidikan melalui perbaikan pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
7. Meningkatkan keprofesionalan pendidik dan tenaga kependidikan.
8. Mengembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, agar dapat menciptakan sikap yang positif dalam melakukan mutu pendidikan dan pembelajaran yang berkelanjutan.
9. Meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan pemamfatan sumber daya manusia.

Dari uraian di atas maka penelitian tindakan kelas (PTK) dipergunakan dengan pertimbangan bahwa metoda merupakan alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian serta memberikan petunjuk bagaimana

penelitian tersebut dilaksanakan. Tanpa adanya metode penelitian yang jelas, maka data dan hasil penelitian akan melenceng dari hasil yang diharapkan sebelumnya.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Wiriattmaja (dalam Kunandar, 2012) pendekatan kualitatif dipergunakan dengan pertimbangan penyajian datanya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana efek dari suatu kejadian.

### C. Desain penelitian

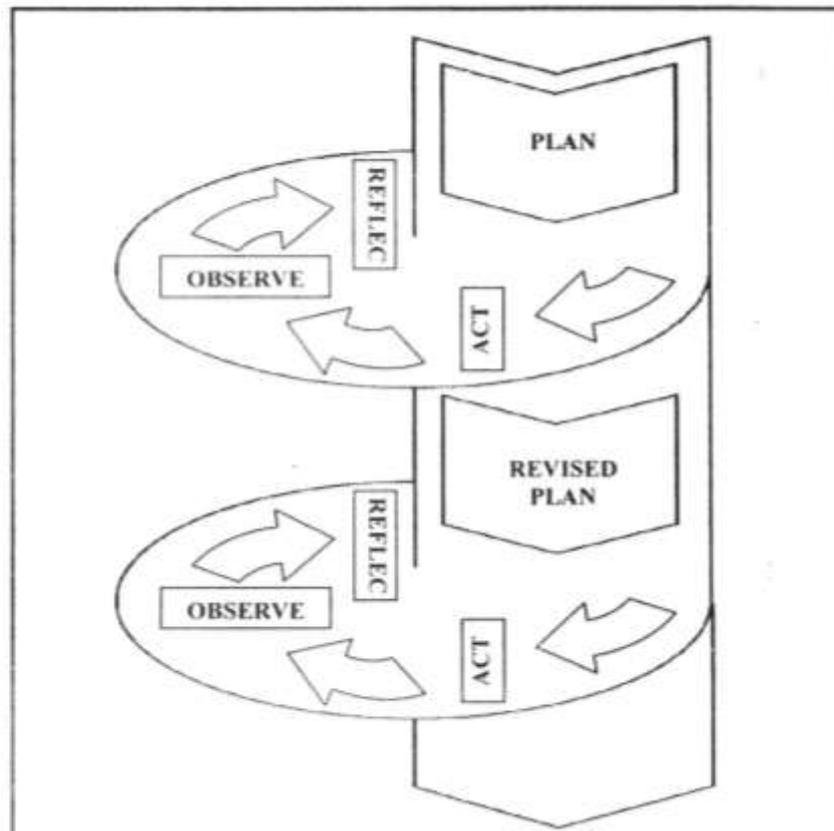
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan model spiral menurut Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Nadler (dalam Wiriattmaja, 2005) model yang baik adalah model yang dapat menolong pengguna untuk mengerti dan memahami suatu proses secara mendasar dan menyeluruh. Selanjutnya ia menjelaskan manfaat model yaitu:

1. Model dapat menjelaskan beberapa aspek perilaku dan interaksi manusia
2. Model dapat mengintegrasikan seluruh pengetahuan hasil observasi dan penelitian
3. Model dapat menyederhanakan suatu proses yang bersifat kompleks
4. Model dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model sepiral menurut Kemmis dan Taggart (Wiriattmaja, 2005:66).

“Model spiral yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan (siklus spiral). Artinya semakin lama diharapkan terjadi perubahan kearah peningkatan dan pencapaian hasilnya. Model siklus mengikuti tahap perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi.”

Bentuk dari model ini digambarkan dalam alur-alur tahap penelitian, namun demikian tetap berada dalam pembagian siklus yang bergerak dalam sepiral seperti pada Gambar 3.1 pada halaman berikutnya.



Gambar 3.1 Model Spiral Menurut Stephen Kemmis dan Mc. Taggart  
(Wiriati, 2005:66)

Gambar model spiral Kemmis dan Mc. Taggart menunjukkan bahwa pertama sebelum peneliti melaksanakan tindakan, terlebih dahulu harus direncanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilaksanakan, setelah rencana di susun secara matang, kemudian tindakan itu di laksanakan, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi atas tindakan yang dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan hasil perlunya dilakukan perbaikan, maka rencana tindakan perlu di sempurnakan bukan hanya sekedar

mengulang apa yang telah dilakukan sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam PTK ini adalah berbentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Untuk lebih jelasnya siklus tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini kegiatan diawali dengan kegiatan pendahuluan yang dilakukan dengan mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan masalah keseimbangan tubuh. Pada tahapan ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan peneliti dan guru, yaitu peneliti berkolaborasi dengan guru menyusun tindakan apa yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah. Untuk membantu memecahkan masalah tersebut maka peneliti mempersiapkan skenario pembelajaran keseimbangan melalui bermain papan titian, membuat rencana kegiatan pembelajaran, membuat seting lapangan, menyiapkan media, dan membuat perangkat dan instrumen format observasi untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan bermain papan titian untuk meningkatkan keseimbangan di TK/RA Ulul Albab.

Kegiatan penelitian yang akan dilakukan di RA Ulul Albab terdiri dari dua siklus pada setiap siklusnya terdapat dua tindakan, guru sebagai rekan diberi penjelasan mengenai cara melakukan tindakan siklus 1 kemudian menyiapkan lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di RA Ulul Albab ketika bermain papan titian. Selain itu menyiapkan media pembelajaran yang berupa papan titian yang terbuat dari kayu. Selain perencanaan yang telah disebutkan di atas peneliti tak lupa menyiapkan lembar evaluasi untuk melihat kemampuan anak dalam bermain papan titian dengan memperhatikan aspek yang dinilai yaitu keberanian dan konsentrasi.

pada siklus pertama peneliti membuat skenario pembelajaran dengan tema “Tanah Airku” tema ini dibagi menjadi dua tindakan, pada tindakan pertama anak di ajak bermain menjadi petualang menyusuri bukit ceria dimana ruangan

kelas di seting menjadi sebuah peta bukit ceria yang didalamnya terdapat jembatan, jembatan ini harus terlewati oleh anak dengan cara berjalan yang telah di tentukan misalkan berjalan melewati jembatan dengan langkah pendek, jembatan ke dua dengan langkah panjang, jembatan ke tiga dengan berjalan menyamping sambil berdampingan. Tindakan ke dua anak akan di ajak menyusuri bukit ceria dengan melewati jembatan yang bentuknya lebih bervariasi bentuk zigzag segi empat dan berbelok-belok.

Setelah selesai siklus satu penelitian akan dilanjutkan pada siklus kedua, dimana siklus kedua ini anak akan di ajak berkebun setiap anak akan di tugaskan membawa pot tanaman yang sudah berisi tanah dengan ukuran yang disesuaikan untuk anak. Untuk pergi kekebun yang di tuju anak harus melewati jembatan yang ketinggiannya lebih dari jembatan ketika pelaksanaan siklus ke satu. Pada siklus kedua ini diakhiri dengan tindakan ke dua yaitu anak diajak jalan-jalan ke desa di mana di desa tersebut ada tiga buah jembatan yang bentuknya dan ketinggian nya berbeda dengan jembatan sebelumnya dan jembatan ini harus dilewati oleh setiap anak dengan membawa ember yang berisi air .

#### b. Tahap Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan , peneliti bertindak sebagai pelaksana berkolaborasi dengan guru sbagai obsever . Guru yang menjadi mitra peneliti terlebih dahualu diberi pemahaman tentang pelaksanaan bermain papan titian untuk meningkatkan keseimbangan tubuh anak sehingga pada pelaksanaannya berjalan lancar sesuai dengan rencana. Tujuan pembagian tugas ini yaitu agar peeliti lebih fokus pada kegiatan pembelajaran keseimbangan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan dimulai dengan kegiatan pendahuluan yaitu guru menyiapkan alat dan media yang diperlukan dalam pelaksanaan bermain papan titian, selanjutnya mengkomunikasikan tema dan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak.

- 2) Kegiatan inti, guru mengkondisikan anak agar dapat mengikuti kegiatan bermain papan titian sesuai dengan apa yang telah di rencanakan dalam skenario pembelajaran, guru memberi contoh dan penjelasan tentang cara berjalan di atas papan titian, selama kegiatan berlangsung guru mengobservasi kegiatan anak. Pada kegiatan inti ada beberapa tahapan yang akan di berikan yaitu:
  - a) melangkah di atas papan titian dengan langkah pendek  
Guru menyediakan papan titian yang aman bagi anak, Anak diminta untuk berjalan di atas papan titian dengan perlahan dan langkah-langkah pendek. Sewaktu-waktu anak boleh turun dan naik kembali untuk melanjutkan langkahnya sampai di ujung papan titian. Setiap anak mencoba beberapa kali bersepatu atau tidak bersepatu. Anak-anak harus berjalan satu persatu tidak bersamaan dengan anak lain.
  - b) Melangkah di atas papan titian dengan langkah panjang  
Pada tahap ini saat melangkah di atas papan titian, anak-anak tidak boleh turun. Langkah kaki harus normal dan agak panjang, kedua tangan direntangkan sebagai penyeimbang. Jika anak jatuh atau turun sebelum sampai di ujung papan titian maka anak harus mengulanginya kembali .
  - c) Melangkah di atas papan titian dengan langkah menyamping. Pada tahapan ini bisa dilakukan perorangan atau secara berpasangan. Jika berpasangan, mereka harus saling berpegangan tangan, berjalan menyamping bersama, dan tidak ada yang boleh jatuh. Anak-anak harus berjalan menyamping secara perlahan-lahan.
- 3) Kegiatan penutup, pada kegiatan ini guru melakukan tanya jawab seputar kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, lalu memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya selama mengikuti kegiatan bermain papan titian.

c. Tahap Pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Pemantauan dilakukan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan tindakan ini dengan menggunakan instrumen data yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh seperangkat data tentang pelaksanaan tindakan, kendala-kendala yang dihadapi. Pengamatan ini dilakukan secara bertahap dari mulai siklus kesatu sampai siklus selanjutnya, hasil dari pengamatan siklus kesatu bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan siklus selanjutnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.

d. Tahap Refleksi.

Tahapan ini merupakan tahapan yang penting untuk dilaksanakan, karena hasil data yang didapat hari ini dapat memberikan arah perbaikan pada siklus selanjutnya, seandainya fokus penelitian belum berhasil. Dengan kegiatan refleksi ini, semua unsur dalam penelitian terjalin dan terkoordinasi dengan baik, yaitu antara peneliti dengan rekan, sehingga semua yang terlibat dalam penelitian ini akan memperoleh bahan masukan yang cukup berharga dan memperoleh kesempatan untuk memperbaiki profesionslismenya berkaitan dengan tugas kesehariannya di kelas terutama dalam kemampuan menyampaikan materi.

Rangkaian kegiatan penelitian di atas dilaksanakan sampai perencanaan pembelajaran berhasil secara maksimal atau terjadi perubahan yang signifikan dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan keseimbangan dengan metode bermain papan titian.

## **D. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas arah penelitian dan juga kemungkinan salah tafsir, maka perlu adanya definisi operasional terhadap beberapa istilah penting yang dipergunakan, yaitu:

1. Keseimbangan merupakan kemampuan untuk mempertahankan kesetimbangan tubuh ketika ditempatkan dalam berbagai posisi, keseimbangan adalah dasar untuk semua gerakan yang dipengaruhi oleh stimulasi visual, sentuh kinestetis dan vestibular (Gallahue & Ozmun, 1997).
2. Papan titian atau palang titian adalah alat untuk melatih keseimbangan anak (Hoake & Prawirasumatra, 1956). Sementara menurut Montolalu (2009:6.19) papan titian tidak hanya mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar saja tetapi mampu mengembangkan kemampuan lain seperti mampu mengkoordinasikan gerak, mampu mengoprasikan kemampuan kognitifnya untuk memikirkan agar tidak jatuh. Papan titian terbuat dari kayu dengan ukuran 15 x 100 x 20 cm dan dapat dicat dengan berbagai macam warna yang menarik, terdiri dari 4 bagian yang bisa distel sehingga memudahkan dalam penggunaannya.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Siregar (2012) adalah cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi. Instrumen pengumpul data harus sesuai dengan tujuan perbaikan yang ingin dicapai

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pedoman obsrvasi, catatan lapangan dan dokumentasi selain untuk pengumpulan data instrumen juga sebagai alat ukur untuk mengukur suatu pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu penggunaan papan titian dalam meningkatkan kemampuan keseimbangan pada anak kelompok B di RA Ulul Albab kecamatan baleendah kabupaten bandung.

#### **F. Proses Pengembangan Instrumen**

Peneliti berkolaborasi dengan guru di RA Ulul Alb untuk membahas permasalahan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kemampuan keseimbangan anak. Setelah itu peneliti dan guru memperoleh kesepakatan mengenai fokus masalah yang akan diatasi, kemudian peneliti mengembangkan

instrumen penelitian untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan.

Untuk mengembangkan instrumen pada penelitian metoda bermain papan titian untuk meningkatkan keseimbangan anak perlu membuat kisi-kisi instrumen penelitian, instrumen yang telah disusun kemudian dikaji oleh ahli untuk diberikan penilaian atas butir-butir pernyataan yang telah dibuat. Setelah dilakukan perbaikan atas butir-butir pernyataan yang telah dibuat sehingga layak untuk digunakan sebagai pedoman pelaksanaan penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Sub variabel	Indikator	Item pernyataan	Tehnik pengumpulan data	Sumber data
1. Kemampuan keseimbangan	1. Berdiri	1. Berdiri dengan satu kaki	1. Anak dapat berdiri pada satu kaki dengan seimbang	Observasi Dokumentasi	Anak
		2. Berdiri pada satu kaki dengan tumit diangkat	2. Anak mampu berdiri pada satu kaki dengan tumit diangkat selama 8 hitungan. 3. Anak dapat berdiri pada satu kaki, tangan dipinggang, mata dipejamkan.	Observasi Dokumentasi	Anak
		3. Berdiri dengan satu kaki kedua tangan direntangkan	4. Anak dapat merentangkan kedua tangan, badan dibungkukan kedepan kaki diangkat membentuk garis lurus.	Observasi Dokumentasi	Anak

	2. Berjalan	4. Berjalan maju pada garis lurus.	5. Anak dapat berjalan maju pada garis lurus. 6. Anak dapat berjalan lurus dengan kedua tangan dipinggang		
		5. Berjalan diatas papan titian	7. Anak dapat berjalan diatas papan titian.	Observasi Dokumentasi	Anak
		6. Berjalan dengan berjinjit.	8. Anak dapat berjalan dengan berjinjit. 9. Anak dapat berjalan dengan tumit sambil membawa beban.	Observasi Dokumentasi	Anak
		7. Berjalan mundur	10. Anak dapat berjalan mundur, lengan bergerak bebas. 11. Anak dapat berjalan mundur kedua tangan dipinggang	Observasi Dokumentasi	Anak
		8. Berjalan kesamping	12. Anak dapat melangkah kaki kesamping 13. Anak dapat melangkah kaki kesamping dengan kedua kaki berjinjit 14. Anak dapat melangkah kaki kesamping dengan berdampingan.	Observasi Dokumentasi	Anak

Sumber Latihan-latihan keseimbangan dalam Sujiono (2009) dan latihan-latihan keseimbangan dalam Hoake, F.A.C.H. dan Prawirasumatra, M.B (1956) Kenmendiknas (2010)

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan catatan lapangan

## 1. Observasi

Kunandar (2012:143) menyatakan bahwa: pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa TK/RA Ulul Albab dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan keseimbangan melalui bermain papan titian.

Peneliti melakukan pengamatan langsung pembelajaran motorik kasar tentang keseimbangan melalui bermain papan titian, untuk melihat dampak yang ditimbulkan selama proses pembelajaran berlangsung seperti antusias anak, interaksi antara guru dan anak serta peningkatan kemampuan keseimbangan anak. Apabila ditemukan kekurangan dari perencanaan pengajaran, bahan ajar atau media pembelajaran yang tidak sesuai dengan yang diharapkan maka peneliti dan pengajar bekerjasama melakukan langkah-langkah perbaikan.

## 2. Wawancara

Selain menggunakan tehnik observasi, peneliti juga menggunakan tehnik wawancara untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Menurut Hopkins (Kunandar 2012:157) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Wawancara dapat dilakukan untuk mengungkap pendapat siswa tentang pembelajaran, kejadian kegiatan, perasaan, motivasi dalam kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan keseimbangan melalui bermain papan titian. Wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada orang-orang yang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu mengenai permasalahan umum yang dihadapi anak serta guru pada saat pembelajaran keseimbangan.

### 3. Catatan Lapangan

Menurut Moleong (2004:153) “catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar dan dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Catatan lapangan dalam penelitian ini adalah catatan yang digunakan selama kegiatan pembelajaran keseimbangan melalui bermain papan titian. Catatan lapangan berisi tentang paparan atau deskripsi mengenai proses pembelajaran, koreksi dan saran-saran yang perlu diberikan kepada praktisi untuk dilakukan perbaikan-perbaikan. Catatan lapangan penting dilakukan peneliti untuk mengulas hasil observasi dan wawancara untuk membantu peneliti dalam menyimpulkan setiap informasi yang terkumpul di lapangan.

### 4. dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian dilakukan untuk memperoleh data atau informasi selama proses pembelajaran berlangsung agar suasana dan peristiwa-peristiwa di dalam kelas dapat ditangkap dengan jelas dan objektif serta dapat melengkapi data-data yang diperlukan.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan pembelajaran pada setiap siklus pembelajaran serta dokumentasi terkait, aktivitas serta sikap anak pada saat pelaksanaan pembelajaran. Selain foto-foto kegiatan pembelajaran, dokumentasi yang digunakan adalah profil sekolah, profil guru dan anak, serta Rencana Kegiatan Harian (RKH).

## H. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan dan studi dokumentasi dianalisis atau dipilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Sugiyono (2014:92) tahapan dalam analisis data terdiri dari reduksi data, display data, verifikasi atau kesimpulan.

#### 1. Reduksi data

Mereduksi data merupakan penyederhanaan data. Data yang diperoleh di lapangan yang kompleks, rumit dan belum bermakna dicatat dan diteliti secara rinci kemudian dirangkum, dipilih hal-hal pokok, dicari tema dan polanya dan membuang data yang dianggap tidak perlu. Peneliti akan menetapkan tujuan yang akan dicapai setiap akan mereduksi data.

#### 2. Display data

Setelah data direduksi proses selanjutnya adalah penampilan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan tabel. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

#### 3. Membuat kesimpulan

Langkah ketiga adalah penyimpulan. Data yang telah terkumpul selama pembelajaran keseimbangan dengan menggunakan papan titian diinterpretasikan berdasarkan teori pembelajaran yang disesuaikan dengan temuan di lapangan. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yaitu data-data yang diperoleh dijelaskan dalam bentuk deskriptif atau dalam bentuk narasi dan diperjelas dalam bentuk bagan, grafik dan tabel evaluasi yang dilakukan dalam setiap refleksi. Setiap indikator dicermati sehingga diperoleh kesimpulan untuk program perbaikan pada siklus selanjutnya. Data yang diperoleh pada setiap pertemuan dipresentasikan kepada siswa yang aktif dan respon terhadap bermain papan titian sehingga kemampuan keseimbangan anak dapat tercapai. Data ini untuk mengetahui perkembangan anak secara umum.

Untuk mengetahui data setiap individu peneliti membuat catatan khusus pencapaian anak setiap siklus. Hal ini sesuai dengan satuan kegiatan harian dan rencana kegiatan mingguan. Adapun rencana pembelajaran keseimbangan

melalui bermain papan titian dilakukan berhasil jika pembelajaran itu mencapai skor minimal rata-rata kelas.